

BAB VII **KESIMPULAN**

Menurut sejarahnya Tabot Pertama kali dibawa ke Indonesia oleh orang-orang muslim India. Orang-orang india ini sengaja didatangkan oleh Inggris pada abad ke XVII sebagai serdadu dan pekerja untuk membangun benteng Malborough di Bengkulu. Di samping itu bangsa asing datang ke Bengkulu seperti Portugis, Inggris, Belanda, Tionghoa dan India. Bangsa India yang dibawa Inggris berasal dari Benggali dan mereka menganut Agama Islam dari sekte Syi'ah. Selanjutnya budaya Tabot itu dibawa ke daerah-daerah yang disinggahi dari Jazirah Arab seiring dengan masa penyebaran agama Islam ke berbagai penjuru dunia. Budaya Tabot terus masuk ke Punjab (India) lalu dari India budaya Tabot dibawa ke Bengkulu. Sebelum tiba di Bengkulu, orang india tersebut sudah menetap di Aceh, namun karena tidak memperoleh respon yang memadai, mereka meninggalkan Aceh dan mendarat di Bengkulu tahun 756 atau 757 H (1336 M). Jadi yang membawa budaya Tabot di Bengkulu ini adalah orang India dari punjab dan asal muasalnya upacara Tabot ini dari Jazirah Arab.

Syekh Burhanuddin Ulakan memperkenalkan tradisi Tabot (perayaan asyura) dan basapa (berjalan) dipesisir barat sumatra abad ke-17. Upacara Tabot yang ada di Bengkulu mengandung dua aspek ritual dan non-ritual. Aspek ritual hanya boleh dilakukan oleh Keluarga Tabot dan dipimpin oleh dukun Tabot atau orang kepercayaan saja yang memiliki ketentuan khusus dan norma-norma yang harus ditaati. Ritual tabot di Bengkulu dikelompokkan

dalam dua jenis. Pertama, Tabot sebagai ritus yang berarti merupakan keseluruhan rangkaian kegiatan ritual yang dilaksanakan mulai malam tanggal 1-10 Muharram. Sebagai ritus, ritual Tabot dipimpin oleh seorang anggota keluarga Tabot yang menguasai secara detail ritual ini dan yang dianggap memiliki kemampuan spiritual untuk melaksanakan ritual tersebut. Kedua, Tabot lebih bersifat fisik. Tabot dalam pengertian ini dipahami sebagai suatu ornamen berbentuk candi atau rumah yang mempunyai satu atau lebih puncak dengan ukuran yang berbeda-beda dibuat dari bahan-bahan tertentu dan dikhususkan untuk ritual Tabot.

Prosesi ritual dikelompokkan menjadi sembilan macam kegiatan yang berlangsung mulai hari terakhir Dzulhijah sampai dengan topklimaks tanggal 10 Muharram, dan berakhir pada tanggal 13 Muharram setiap tahun. Untuk melaksanakan upacara tabot, ada beberapa peralatan yang harus dipersiapkan, diantaranya: Pertama, pembuatan Tabot yaitu kelengkapan alat membuat Tabot. Kedua, Kenduri dan sesaji. Dalam acara – acara yang memiliki aspek ritual, maka ada beberapa ketentuan yang harus dipenuhi yaitu adanya semacam sesajen yang sama dan ada yang berbeda antara satu acara dengan acara lainnya. Ketiga, Perlengkapan musik Tabot yaitu alat-alat yang biasanya digunakan dalam upacara tabot adalah dol dan tessa. Dol terbuat dari kayu yang tengahnya dilubangi dan kemudian ditutup dengan menggunakan kulit lembutan kemudian ditutup dengan menggunakan kulit lembu. Keempat, kelengkapan lainnya yaitu Perlengkapan-perlengkapan lain yang harus dipersiapkan pada setiap unit Tabot adalah : Bendera merah putih ukuran

rumah tangga berikut tiangnya, bendera panji-panji berwarna hijau atau biru yang ukurannya lebih besar dari bendera merah-putih, bendera putih yang ukurannya sama dengan panil (beserta tiangnya), tombak bermata ganda diujungnya digantung, dan duplikat pedang zufikar (pedang Rasulullah).

Dalam perkembangannya ritual upacara Tabot ini mengalami pergeseran. Pergeseran ini dapat terlihat dari kelompok keluarga Tabot yang dibedakan ke dalam dua bagian: keluarga tradisional dan keluarga non-tradisional. Keluarga tradisional adalah keluarga Tabot yang tetap mempertahankan tradisi yang diterima dari leluhur dan bersikap tertutup dari pengaruh luar. Dengan adanya keluarga tradisional ini mengakibatkan lahirnya organisasi Kerukunan Keluarga Tabot (KKT). Pada tahun 1991, lahir ide pembentukan Kerukunan Keluarga Tabot (KKT), saat itu Provinsi Bengkulu diundang ke Jakarta untuk menampilkan seni budaya yang dimiliki. Bengkulu menampilkan Tabot dengan permainan musik dhol-nya. Setelah itu timbul ide tokoh-tokoh Tabot untuk membentuk Kerukunan Keluarga Tabot (KKT). Pada tahun 1993 terbentuklah ketua dan anggota Kerukunan Keluarga Tabot (KKT).

Bagi masyarakat non-keluarga Tabot, Tabot dianggap sebagai budaya daerah untuk kepentingan pariwisata. Tabot bagi kelompok non-keluarga Tabot dimaknai sebagai salah satu produk budaya yang potensial untuk kepentingan pariwisata daerah. Pandangan seperti inilah yang dikembangkan oleh pemerintah daerah dengan memunculkan istilah Tabot pembangunan. Maksud dari Tabot pembangunan adalah bangunan Tabot yang terdiri dari berbagai daerah-daerah di Bengkulu dan secara keseluruhan seluruh masyarakat

Bengkulu turut merayakan dan memeriahkan perayaan Tabot tersebut. Bangunan fisik Tabot pembangunan sama dengan bangunan Tabot sakral. Hanya saja pada Tabot pembangunan tidak dilengkapi dengan tanah dan penja. Pelaksanaan Tabot bagi kelompok non-keluarga Tabot dipimpin oleh dinas pariwisata dan kebudayaan kota Bengkulu.

Dengan landasan seperti diatas terlihat jelas pergeseran makna terjadi saat perayaan Tabot. Awal mulanya yang melaksanakan perayaan Tabot itu hanya dari kelompok keluarga Tabot dan kelompok keluarga bukan Tabot. Seiring perjalanan waktu, perayaan Tabot tersebut mengalami perkembangan dan perluasan sehingga bukan hanya keturunan keluarga Tabot dan keluarga non-Tabot saja yang merayakan acara tersebut namun, semua masyarakat dari berbagai daerah dan instansi pemerintahan di Bengkulu ikut memeriahkan acara Tabot tersebut sehingga lambat laun upacara tersebut menjadi pesta rakyat bukan sepenuhnya ritual yang sakral yang dilaksanakan setiap tanggal 1–10 Muharram setiap tahunnya. .

Pada masa reformasi, proses ritual ada 9 tahap diantaranya : mengambil tanah, duduk penja, menjara, meradai, arak penja, arak serban, gam (masa tenang), arak gedang, dan Tabot tebuang. tradisi upacara Tabot terdiri dari bangunan Tabot sakral dan bangunan Tabot pembangunan. Tabot pembangunan yaitu Tabot yang terdiri dari berbagai macam bentuk dan ukuran. Berbagai daerah di Bengkulu memiliki Tabot pembangunan yang terdiri dari berbagai macam jenis. Pada masa reformasi ini, kegiatan upacara Tabot di dukung oleh pemerintah dan festival ini menjadi kan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di

Bengkulu meningkat. Bisa dikatakan bahwa upacara Tabot sudah menjadi semacam seni pertunjukan dalam pengertian yang sesungguhnya. Alhasil ritual yang menyertainya pun dengan sendirinya sebagian besar murni sebagai tontonan. Termasuk didalamnya keberadaan arena pameran pembangunan dan pasar malam dipusat kegiatan festival di Lapangan Merdeka Bengkulu yang justru lebih banyak menyedot perhatian khalayak pengunjung. Dari tahun ke tahun, ritual upacara Tabot yang pada mulanya adalah ritual keagamaan (sakral) menjadi sebuah festival budaya Tabot. Ritual yang semula melandasinya dan menjadi pusat dari segala upacara tradisi itu kini malah terkesan hanya sebagai pelengkap semata. Kegiatan penunjang festival Tabot yaitu dengan adanya Aneka Lomba khas Tabot, Bazar dan pameran serta Malam pesona Tabot. Keberhasilan Festival Tabot sangat bergantung pada dukungan dan partisipasi berbagai pihak baik masyarakat Bengkulu, pihak swasta dan instansi terkait serta dunia usaha. Melalui kebersamaan, rasa ikut memiliki dan kemauan untuk berperan serta dalam melestarikan kebudayaan daerah diharapkan Festival Tabot ini akan dapat berjalan dengan sukses dan dapat menjadi magnet daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke Bengkulu.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Abbas, KH. Siradjuddin. 2009. *Sejarah dan keagungan Mazhab Syafi'i*. Jakarta: Pustaka Tarbiyah Baru, cetakan 16.
- Adat Istiadat Daerah : Bengkulu*. 1976. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Penelitian Sejarah dan Budaya Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah.
- Arnol, Thomas W, 1896 “ The Preaching of Islam”, a.b., Drs. H.A Nawawi Rambe, *Sejarah Dakwah Islam*. Jakarta : Wijaya, cetakan ketiga, 1985.
- Ali Sodiqin, dkk,. 2003. *Sejarah Peradaban Islam dari masa klasik hingga Modern*. Yogyakarta: Lesfi.
- Arkersmith, F.R. 1984. *Refleksi Tentang Sejarah*. Jakarta: Gramedia.
- Azyumardi Azra. 1998. *Agama dalam Keragaman Etnik di Indonesia*. Jakarta: Balitbang Agama.
- Badrul Munir Hamidi. 1991. *Upacara Tradisional Bengkulu : Upacara Tabot di Bengkulu*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Bambang Budi Utomo. *Kerjasama Iran dan Indonesia dalam Persekutif Kebudayaan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Bustaman Fakhri, dkk., 1998. *Slide Pogram Upacara tradisional Tabot di Bengkulu*. Bengkulu: Departemen Pendidikan dan kebudayaan Dirjen Kebudayaan Bagian Proyek Pembinaan Permuseuman Bengkulu.
- Drewes, G.W.J. “ New Light in The Coming of Islam to Indonesia”BKI. 1968.
- Edi Nevian. 2010. *Festival Tabot Pesona Wisata Budaya Bengkulu*. Bengkulu: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Bengkulu.
- Gottschalk, Louis. 1982 “Understanding History”, a.b, Nugroho Notosusanto, *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI Press.
- Harapandi Dahri. 2009. *Tabot Jejak Cinta Keluarga Nabi di Bengkulu*. Jakarta: Citra.
- Hasan Mutjaba: Pangeran sebatang kara*. Jakarta : Al-Huda, 2008

- Helius Sjamsuddin. 1994. *Metodelogi Sejarah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.
- Japan Sinaga. 1998. *Slide Program Upacara Tradisional Tabot di Bengkulu*. Bengkulu: Depdikbud
- Jurusan Pendidikan Sejarah. 2006. *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Sejarah, FISE UNY.
- Kerukunan Keluarga Tabot. *Upacara Ritual dan Festival Tabot*. Bengkulu: Depdikbud. 2002
- Koentjaraningrat. 1976. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- _____. 1985. *Pengantar Ilmu antropologi*. Jakarta: Aksa Baru.
- _____. 1988. *Ilmu Antropologi*. Jakarta: Bhratara.
- Kuntowidjoyo. 1994 . *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- _____. 1987. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogyakarta.
- _____. 2005. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- Luhut Manalu. 1994. *Studi Eksperiment Musik Dol Band*. Bengkulu: Depdikbud.
- M. Ikram, dkk,. 2004. *Bunga Rampai Melayu Bengkulu*. Bengkulu: Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu.
- Makmur, Erman,dkk,. 1982. *Tabot dan Peranannya dalam masyarakat*. Proyek Pengembangan Permusiuman Sumatra Barat, Padang.
- Nugroho Notosusanto. 1978. *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer : Suatu Pengalaman*. Jakarta: Dephankam.
- Oka Yoety. 1990. *Komersialisasi Seni Budaya dalam Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Poespopronjo. 1987. *Subyektifitas Dalam Historiografi*. Bandung: Remadja Karya.

- Pemrakarsa Rudin. 1992. *Profil Provinsi Bengkulu Republik Indonesia*. Jakarta: Yayasan Bhakti Wawasan Nusantara.
- Ramli Achmad. 1991. *Pengendalian Sosial Daerah Bengkulu*. Bengkulu: Depdikbud.
- Ricklefs, M.C. 1992. *Sejarah Indonesia Modern*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sardiman AM. 2004. *Memahami Sejarah*. Yogyakarta: FIS UNY dan Bigraf Publishing.
- Sidi Gazalba. 1996. *Pengantar Sejarah sebagai Ilmu*. Jakarta: Bharata Karya Aksara
- Subdin Bina. 2004. *Informasi budaya prosesi upacara ritual Tabot: Pesona seni dan budaya dinas pariwisata propinsi Bengkulu*. Bengkulu: Infokom.
- Suhartono Pranoto. 2010. *Teori dan Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Suryadi Suryabrata. *Metodologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sutrisno Kutoyo. 1985. *Sejarah daerah Bengkulu*. Bengkulu: Proyek Penelitian dan pencatatan Kebudayaan daerah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____. 1985. *Sejarah daerah Bengkulu*. Bengkulu: Proyek Penelitian dan pencatatan Kebudayaan daerah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sharif Jafar. 1975. *Islam in India*. London: Curzon Press.
- Syiafril, dkk,. 2003. *Seminar Tabot. Dinas Pariwisata*. Informasi dan Komunikasi Kota Bengkulu
- Syiafril. 2012. *Tabot Karbala Bencolen dari Punjab symbol melawan kebiadaban*. Jakarta: Walaw Bencolen.
- Tim penyusun. 1978. *Sejarah Daerah Bengkulu*. Bengkulu: Depdikbud.
- Tim Penyusun.1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Tim Penyusun. 1998. *Lesikon Islam*. Jakarta: Pustaka Azet.

Tim Pnyusun. 1978. *Adat Istiadat Daerah Bengkulu*. Bengkulu: Depdikbud.

Artikel

Antony, Zacky, 2003, "Menguak Tabir Misteri Tradisi Tabot Lewat Naskah Kuno" dalam Rakyat Bengkulu, 7 Maret.

Kartomi, J.Margaret. 1986, "Tabot ritual syiah traspalanted from India to Sumatra".

R. Cecep Eka Permana, 1991, "Kesenian Tabot: Mengenang Gugurnya Cucu Nabi Muhammad saw", dalam Pelita, 17 Febuari.

Skripsi

Aryeki Raja Gukguk. 2005. Budaya Upacara Tabot di daerah Bengkulu. Yogyakarta: *Skripsi* Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Siti Fajar Ariyanti. 2002. Upacara Grebeg besar di Demak dan sebagai Media Perkembangan dakwah Islam di Jawa (1974-2002). Yogyakarta: *Skripsi* Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.